

**MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN *PROBLEM SOLVING* PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK KEMAMPUAN
BERPIKIR KRITIS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI
2 KOTA BENGKULU**



TESIS

LINNA MARLENI
NPM. 2486110018

**PROGRAM STUDI MAGISTER PEDAGOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
2026**

HALAMAN PENGESAHAN TESIS

LINNA MARLENI
NPM. 2486110018

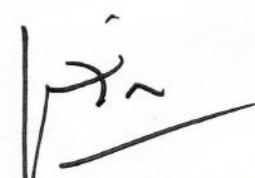
**MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN *PROBLEM SOLVING* PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR
SISWA SMP NEGERI 2 KOTA BENGKULU**

disetujui dan disahkan oleh pembimbing:

Pembimbing I


Dr. HILYATI MILLA, M.Pd
NIDN. 0006086101

Pembimbing II


Dr. WINDA RAMADIANTI, M.Pd
NIDN. 0206058701

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu



Drs. SANTOSO, M.Si
NIP. 196706151993031004

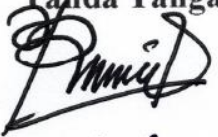


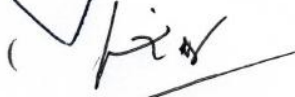
HALAMAN PENGUJI

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN TIM PENGUJI TESIS
MAGISTER PEDAGOGI (S-2)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU**

Dilaksanakan Pada:

**Hari : Sabtu
Tanggal : 7 Maret 2026
Pukul : 11.30-13.30
Tempat : Ruang Seminar FKIP**

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
Dr. Risnanosanti, M.Pd Ketua	()
Dr. Mariana Ade Cahaya, M.Pd Anggota	()
Dr. Hilyati Milla, M.Pd Anggota	()
Dr Winda Ramadiani, M.Pd Anggota	()

**Mengetahui
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu**




**Drs. Santoso, M.Si
NIP. 196706151993031004**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Linna Marleni

NPM : 2486110018

Prodi : Magister Pedagogi

Angkatan : 2024

Jenjang : S2

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan tesis saya yang berjudul :

“MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN *PROBLEM SOLVING* PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 2 KOTA BENGKULU”

Apabila suatu saat terbukti melakukan tindakan tersebut (plagiat) maka saya akan menerima sanksi yang sudah ditetapkan. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bengkulu, Maret 2026

Penulis



Linna Marleni, S.Sos
NPM.2486110018

MOTTO



- ❖ *"Sesungguhnya urusan-Nya apabila Dia menghendaki sesuatu, Dia hanya berkata kepadanya, 'Jadilah!'; maka jadilah sesuatu itu." (Q.S. Yasin: 82)*
- ❖ *"Ilmu tanpa amal adalah sia-sia, dan amal tanpa ilmu adalah buta." – Imam Al-Ghazali*
- ❖ *"Keberhasilan adalah milik mereka yang berani memulai, berjuang tanpa henti, dan tidak takut gagal."*
- ❖ *"Jangan hanya mencari ilmu untuk diri sendiri, tetapi gunakanlah untuk memberi manfaat bagi orang lain."*

PERSEMBAHAN



Setiap perjalanan memiliki tantangan, setiap perjuangan mengajarkan arti ketekunan, dan setiap keberhasilan adalah bukti bahwa doa, usaha, dan keyakinan tak pernah sia-sia. Perjalanan ini bukan hanya tentang ilmu, tetapi juga tentang kesabaran, dukungan, dan cinta dari orang-orang terkasih.

Kubersujud di hadapan-Mu,
Engkau berikan aku kesempatan untuk bisa sampai
di penghujung awal perjuanganku.
Segala puji bagi-Mu, ya Allah...

Alhamdulillah... Alhamdulillah... Alhamdulillahirabbil'alamin...

Sujud syukurku kusembahkan kepada-Mu, Zat Yang Maha Agung. Atas takdir-Mu, Engkau jadikan aku manusia yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman, dan bersabar dalam menjalani kehidupan ini. Terima kasih atas segala karunia, nikmat, dan rezeki yang Engkau limpahkan kepadaku. Terima kasih pula atas setiap cobaan serta ujian yang telah Kau berikan, karena darinya aku mampu bangkit dari kesalahan dan kegagalanku. Semoga keberhasilan ini menjadikanku hamba yang lebih patuh kepada-Mu.

Tesis ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Kedua orang tuaku, Ayahanda Bakaruddin dan Ibunda Suriani, Terima kasih atas doa, cinta, dan pengorbanan yang tak terhingga. Semoga setiap langkah yang kutempuh menjadi ladang pahala untuk kalian.
- ❖ Suamiku, Doni, A.Md, serta anak-anakku, Abang Soko Ghandi dan Adek Fahri Haki, Kalian adalah cahaya dan inspirasiku untuk terus berjuang. Semoga keberhasilan ini menjadi kebanggaan bagi kita semua.
- ❖ Mertuaku, Ayahanda (Alm.) Hamdan dan Ibunda Nuri, untuk saudara kandungku: Alharis Suryanto, Eva Juanarti, Suparno, Diana, dan sibungsu Julia, untuk saudara iparku Ayuk Leni, Adinda Zahman Abdi, Adinda Febri,

Dedi, dan Oki, Terima kasih atas doa dan dukungan kalian dalam perjalanan akademisku.

- ❖ Sahabat seperjuangan angkatan '24 , Pedagogi, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu mengiringi perjalanan ini.
- ❖ Sahabat satu sekolah SMPN 02 Kota Bengkulu, Ayuk Azma, Pak Rozali, Alpa Susanti, Mem Pita, Rahyuni, Nurhasana, Dawiyah dan adekku Nita, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan semangat yang selalu mengiringi perjalanan ini.
- ❖ Kepala Sekolah Ibu Mala Hartati, Wakil Kepala Sekolah, Para Guru dan Staf Tu SMPN 02 Kota Bengkulu
- ❖ Siswa-Siswa SMPN 2 terima kasih atas semangat, kebersamaan selama penelitian dilaksanakan
- ❖ Para dosen dan staf Pascasarjana Pedagogi, Terima kasih atas ilmu, bimbingan, dan motivasi yang telah diberikan selama masa studi ini.
- ❖ Almamater, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Semoga ilmu yang kudapatkan dapat bermanfaat dan menjadi ladang kebaikan bagi banyak orang.

"Perjalanan ini bukan akhir, melainkan awal dari langkah baru untuk terus belajar dan memberi manfaat bagi sesama."

Dengan penuh rasa syukur, tesis ini kupersembahkan. -by- **Linna Marleni**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Linna Marleni

NPM : 2486110018

Prodi : Magister Pedagogi

Angkatan : 2024

Jenjang : S2

Menyatakan bahwa saya tidak melakukan plagiat dalam penulisan tesis saya yang berjudul :

“*MODEL DISCOVERY LEARNING DAN PROBLEM SOLVING PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL UNTUK KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SMP NEGERI 2 KOTA BENGKULU*”

Apabila suatu saat terbukti melakukan tindakan tersebut (plagiat) maka saya akan menerima sanksi yang sudah ditetapkan. Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bengkulu, Maret 2026

Penulis

Linna Marleni, S.Sos

NPM.2486110018

ABSTRAK

Linna Marleni, 2026. *Model Discovery Learning Dan Problem Solving Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kota Bengkulu*. Tesis, Program Studi Magister Pedagogi

Pembimbing : Dr. Hilyati Milla, M.Pd, dan Dr. Winda Ramadianti, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa yang diajar menggunakan model *Discovery Learning*, *Problem Solving*, dan pembelajaran konvensional pada mata pelajaran IPS di SMP. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *quasi-experimental* tipe *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian terdiri dari tiga kelas, yaitu kelas eksperimen I (*Discovery Learning*), kelas eksperimen II (*Problem Solving*), dan kelas kontrol (konvensional) yang ditentukan melalui teknik *simple random sampling*. Instrumen penelitian berupa soal uraian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis serta angket skala Likert untuk mengukur kemandirian belajar siswa. Data dianalisis menggunakan uji ANOVA dan dilanjutkan dengan uji *post hoc* untuk melihat perbedaan antar kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis antara kelas *Discovery Learning*, *Problem Solving*, dan konvensional. Model *Discovery Learning* dan *Problem Solving* sama-sama lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, namun tidak terdapat perbedaan signifikan antara *Discovery Learning* dan *Problem Solving*. Pada variabel kemandirian belajar, hasil analisis menunjukkan bahwa *Discovery Learning* lebih unggul secara signifikan dibandingkan *Problem Solving* dan pembelajaran konvensional, sedangkan *Problem Solving* tidak menunjukkan perbedaan signifikan dibandingkan kelas kontrol. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* merupakan model yang paling efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa, sementara *Problem Solving* efektif dalam meningkatkan berpikir kritis namun belum optimal dalam mengembangkan kemandirian belajar. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan model pembelajaran yang berpusat pada siswa untuk mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21 di tingkat SMP.

Kata kunci: *Discovery Learning*, *Problem Solving*, berpikir kritis, kemandirian belajar, IPS SMP.

ABSTRACT

Linna Marleni, 2026. *Discovery Learning and Problem Solving Models in Social Studies Subject for Critical Thinking Skills and Self Regulated Learning Students at SMP Negeri 2 Bengkulu City*. Thesis, Master of Pedagogy Study Program.

Supervisors: Dr. Hilyati Milla, M.Pd, and Dr. Winda Ramadianti, M.Pd.

This study aims to analyze the differences in critical thinking skills and Self directed learning of students taught using the Discovery Learning model, Problem Solving model, and conventional learning in Social Studies at the junior high school level. The study employed a quantitative approach with a quasi-experimental design of the pretest-posttest control group type. The research sample consisted of three classes: Experimental Class I (Discovery Learning), Experimental Class II (Problem Solving), and a Control Class (conventional), determined through simple random sampling technique. The research instruments included essay questions to measure critical thinking skills and a Likert scale questionnaire to measure students' Self directed learning. Data were analyzed using the ANOVA test, followed by a post hoc test to examine differences between groups. The results revealed a significant difference in critical thinking skills among the Discovery Learning, Problem Solving, and conventional classes. Both Discovery Learning and Problem Solving performed better than conventional learning in improving critical thinking skills. Regarding the Self directed learning variable, the analysis showed that Discovery Learning was significantly superior to both Problem Solving and conventional learning, while Problem Solving showed no significant difference compared to the control class. Based on these findings, it can be concluded that Discovery Learning is the most effective model in enhancing students' critical thinking skills and Self directed learning, while Problem Solving is effective in improving critical thinking but has not been optimal in developing Self directed learning. The implications of this study affirm the importance of using student-centered learning models to support the development of 21st-century skills at the junior high school level.

Keywords: *Discovery Learning, Problem Solving, critical thinking, learning independence, junior high school Social Studies.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, taufik, dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan proposal tesis dengan judul “Model *Discovery Learning* dan *Problem Solving* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Untuk Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa SMP Negeri 2 Kota Bengkulu”

Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan gambaran mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving* sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis serta kemandirian belajar siswa, pada mata pelajaran IPS. Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan ilmu pendidikan serta menjadi referensi praktis bagi pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan bermakna.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa adanya bimbingan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak, penyusunan proposal tesis ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Susiyanto, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Bengkulu, yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan pada Program Studi Magister Pedagogi.
2. Bapak Drs. Santoso, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan dukungan dan arahan selama penulis mengikuti proses perkuliahan hingga penyusunan tesis ini.
3. Ibu Winda Ramadianti, M.Pd selaku dosen Pembimbing II dan Ketua Program Studi Magister Pedagogi yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan pendampingan, arahan, motivasi, masukan secara sabar selama penyusunan tesis serta kemudahan dalam pengurusan administrasi akademik..
4. Ibu Dr. Hilyati Milla, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan

pendampingan, arahan, serta masukan secara sabar selama penyusunan tesis.

5. Ibu Dr. Risnanosanti, M.Pd selaku dosen penguji I yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan, kritik, serta saran yang membangun demi penyempurnaan tesis ini.
6. Ibu Dr. Mariana Ade Cahaya, M.Pd sebagai dosen penguji II yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan masukan, kritik, serta saran yang konstruktif demi penyempurnaan tesis ini.
7. Kepala sekolah, guru, serta siswa-siswi SMP Negeri 02 Kota Bengkulu yang telah memberikan izin, dukungan, dan kerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
8. Orang tua, keluarga, dan sahabat yang selalu memberikan doa, semangat, serta dukungan moril maupun materil kepada penulis.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan bantuan, baik langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dunia pendidikan, maupun bagi para pembaca yang memerlukannya.

Bengkulu, Maret 2026

Penulis

Linna Marleni

NPM 2486110018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACK.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II STUDI PUSTAKA	13
A. Pembahasan Teori	13
1. Hakikat Pembelajaran IPS	13
2. Berpikir Kritis	16
3. Kemandirian Belajar	21
4. Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i>	23
5. Model Pembelajaran <i>Problem Solving</i>	27
B. Hasil Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	34
D. Hipotesis Penelitian	36
BAB III METODE PENELITIAN	37

A. Jenis dan Desain Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
D. Metode Pengumpulan Data	39
E. Definisi Operasional Variabel	39
F. Instrumen Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data	42
H. Prosedur Penelitian	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Umum Penelitian	48
B. Hasil Penelitian	48
1. Hasil Pre-test Kemampuan Berpikir Kritis dan Angket Kemandirian Sebelum Perlakuan	49
2. Pelaksanaan Model Pembelajaran Pada Masing-Masing KelaS	54
3. Hasil Post-test Kemampuan Berpikir Kritis dan Angket Kemandirian Setelah Perlakuan	61
C. Pembahasan	70
1. Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model <i>Discovery Learning, Problem Solving</i> , Konvensional	70
2. Kemandirian Belajar Siswa Menggunakan Model <i>Discovery Learning, Problem Solving</i> , dan Konvensional	73
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	77
A. Kesimpulan.....	77
B. Implikasi	78
C. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian	36
Gambar 4.1 Kegiatan Awal Pembelajaran	54
Gambar 4.2 Diskusi Kelompok	54
Gambar 4.3 Kegiatan Mencari Data Dikantin	54
Gambar 4.4 Kegiatan Presentasi.....	54
Gambar 4.5 Kegiatan Awal Pembelajaran.....	56
Gambar 4.6 Diskusi Antar Kelompok	56
Gambar 4.7 Kegiatan Mencari Data Dikantin	56
Gambar 4.8 Kegiatan Presentasi	56
Gambar 4.9 Kegiatan Awal Pembelajaran	58
Gambar 4.10 Guru Memberikan Penjelasan	58
Gambar 4.11 Diskusi Antar Kelompok	58
Gambar 4.12 Guru Menyimpulkan Materi....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Langkah Prosedur Pelaksanaan Discovery Learning	24
Tabel 2.2 Langkah Prosedur Pelaksanaan Problem Solving	28
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	37
Tabel 3.2 Penskoran Kemandirian Belajar.....	41
Tabel 3.3 Kategori dan Kriteria Kemandirian Belajar Siswa.....	41
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Nilai Pretest	50
Tabel 4.2 Uji Normalitas Nilai Pre-test	51
Tabel 4.3 Uji Homogenitas Varians Pre-Test	51
Tabel 4.4 Nilai Hasil Pre-test Berpikir Kritis Siswa.....	52
Tabel 4.5 Deskripsi Statistik Nilai Angket Kemandirian Sebelum Perlakuan	52
Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Nilai Kemandirian Sebelum Perlakuan	53
Tabel 4.7 Uji Homogenitas Varians Kemandirian Sebelum Perlakuan.....	54
Tabel 4.8 Uji Anova Untuk Kemandirian Siswa Sebelum Perlakuan	54
Tabel 4.9 Deskripsi Statistik Nilai Post-test.....	61
Tabel 4.10 Uji Normalitas Post-Test	61
Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Berpikir Kritis Posttest	62
Tabel 4.12 Hasil Uji Anova Berpikir Kritis Siswa Posttest	62
Tabel 4.13 Perbandingan Antar Kelompok Berpikir Kritis Siswa Post-test.....	63
Tabel 4.14 Deskripsi Statistik Nilai Angket Kemandirian Setelah Perlakuan	64
Tabel 4.15 Hasil Uji Normalitas Nilai Kemandirian Sesudah Perlakuan	64
Tabel 4.16 Uji Homogenitas Varians Kemandirian Setelah Perlakuan	65
Tabel 4.17 Uji Anova Untuk Kemandirian Siswa Setelah Perlakuan	65
Tabel 4.18 Nilai Perbandingan Antar Kelompok Kemandirian Siswa	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Daftar Nama Siswa Kelompok <i>Discovery Learning</i> , <i>Problem Solving</i> dan Konvensional	86
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) <i>Discovery Learning</i> , RPP <i>Problem Solving</i> , dan RPP Konvensional, serta Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).....	89
3. Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	137
4. Rubrik Kemampuan Berpikir Kritis	138
5. Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis	141
6. Angket Kemandirian	146
7. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Berpikir Kritis	150
8. Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis	153
9. Rekapitulasi Hasil <i>Pretest</i> Angket Kemandirian.....	156
10. Rekapitulasi Hasil <i>Posttest</i> Angket Kemandirian	160
11. Lembar Validasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	164
12. Lembar Validasi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	172
13. Lembar Validasi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	184
14. Lembar Validasi Angket Angket Kemandirian	190
15. Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Berpikir Kritis	196
16. Hasil <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis	197
17. Hasil <i>Pretest</i> Angket Kemandirian	198
18. Hasil <i>Posttest</i> Angket Kemandirian	199
19. Hasil <i>Pretest</i> Uji Anova dan Uji LSD <i>Pretest</i> Kemampuan Berpikir Kritis ...	200
20. Hasil <i>Pretest</i> Uji Anova dan Uji LSD <i>Pretest</i> Kemandirian	201
21. Hasil <i>Posttest</i> Uji Anova dan Uji LSD <i>Posttest</i> Kemampuan Berpikir Kritis.	202
22. Hasil <i>Posttest</i> Uji Anova dan Uji LSD <i>Posttest</i> Kemandirian	203
23. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran Kelas <i>Discovery Learning</i> , kegiatan Pembelajaran <i>Problem Solving</i> dan Konvensional	204
24. Surat Izin Penelitian Penelitian dari UMB dan SMPN 02 Kota Bengkulu....	209
25. Surat Keterangan Selesai Penelitian	210
26. Materi PPT Kegiatan Ekonomi dan Pelaku Ekonomi.....	211

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan secara nasional menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*) dengan orientasi pada penguatan kompetensi abad ke-21. Pendidikan abad ke-21 menuntut peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*), seperti kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam konteks tersebut, Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia menekankan pentingnya pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan kompetensi berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan pendapat Anwar et al. (2025) yang menegaskan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Selain itu, dalam Capaian Pembelajaran (CP) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) jenjang SMP, disebutkan bahwa peserta didik diharapkan mampu menganalisis berbagai fenomena sosial, ekonomi, dan lingkungan secara kritis serta mengambil keputusan yang bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat (Magfiro, 2025). Dengan demikian, pembelajaran IPS tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan faktual, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila (BSKAP, 2024).

Secara ideal, pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk siswa yang berpikir kritis dalam memahami fenomena sosial serta memiliki kemandirian dalam mengatur proses belajarnya. Putri et al. (2024) menyatakan siswa yang berpikir kritis dapat menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan secara logis terhadap berbagai permasalahan sosial. Sementara itu penelitian terbaru menunjukkan bahwa kemandirian belajar berperan penting dalam kemampuan siswa mengelola, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri (Maulida Sari & Surawan, 2025). Penelitian Winanda et al. (2023) juga menunjukkan bahwa kemampuan kemandirian belajar sangat dipengaruhi oleh lingkungan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengatur strategi, tujuan, dan proses belajarnya secara mandiri. Temuan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru dapat menghambat berkembangnya kemandirian belajar

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud di lapangan. Hal ini terlihat secara nyata ketika siswa mengerjakan soal-soal berpikir kritis yang terdapat di buku cetak IPS. Berdasarkan observasi awal peneliti, ketika siswa dihadapkan pada soal-soal yang menuntut kemampuan berpikir kritis di buku cetak, jawaban yang diberikan sebagian besar siswa masih berada pada level hafalan dan pemahaman konsep semata. Siswa belum mampu menganalisis permasalahan secara mendalam, belum mampu mengevaluasi informasi dari berbagai sudut pandang, serta belum mampu menarik kesimpulan secara logis dan sistematis. Misalnya, pada soal yang meminta siswa menganalisis dampak suatu fenomena sosial, siswa

cenderung hanya menyalin kembali penjelasan yang ada di buku tanpa memberikan argumen atau penilaian kritis terhadap permasalahan tersebut. Selanjutnya dalam kegiatan pembelajaran IPS juga masih didominasi oleh pemahaman konsep. Pembelajaran lebih banyak diarahkan pada penyampaian materi secara faktual dan konseptual melalui penjelasan guru, sementara aktivitas yang menuntut analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah sosial masih terbatas. Padahal, pembelajaran IPS seharusnya tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Sapriya (2017) menegaskan bahwa IPS bertujuan membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan bertanggung jawab dalam menghadapi permasalahan sosial. Sejalan dengan itu, BSKAP (2022) menekankan bahwa pembelajaran IPS dalam Kurikulum Merdeka harus mendorong siswa untuk bernalar kritis melalui analisis fenomena sosial yang kontekstual. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran yang masih berorientasi pada konsep menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengemukakan pendapat, menilai bukti, dan menarik kesimpulan secara logis.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Dulyapit & Lestari, 2024) yang menemukan bahwa metode ceramah menjadikan siswa hanya sebagai pendengar pasif sehingga menghambat pengembangan keterampilan berpikir kritis. Hal tersebut tampak pula pada hasil evaluasi sumatif akhir tahun pelajaran 2024/2025, khususnya pada soal berbentuk uraian yang menuntut kemampuan berpikir tingkat tinggi. Salah satu soal yang menuntut

siswa diminta mengidentifikasi menjelaskan keterkaitan kegiatan ekonomi produksi, distribusi dan konsumsi yang terjadi dalam suatu skenario cerita dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil jawaban siswa, sebagian besar hanya menuliskan definisi masing-masing konsep kegiatan ekonomi produksi, distribusi dan konsumsi tanpa mampu mengaitkan ketiganya secara logis dan kontekstual. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menganalisis permasalahan sosial dan menyusun argumentasi kritis masih tergolong rendah. Kondisi ini menunjukkan rendahnya kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2023), kemampuan berpikir kritis mencakup kemampuan siswa dalam menganalisis informasi secara mendalam, mengevaluasi bukti dan argumen, menarik kesimpulan logis, serta menggunakan penalaran untuk mengambil keputusan yang tepat dalam konteks kehidupan nyata. Rendahnya kemampuan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung belum sepenuhnya melatih siswa untuk berpikir secara analitis, reflektif, dan berbasis bukti.

Selain itu, dalam kegiatan pembelajaran dan penugasan, siswa cenderung menunggu instruksi guru dan jarang berinisiatif menyelesaikan tugas secara mandiri. Hal ini sejalan dengan pendapat Sucipta et al. (2023) menyatakan bahwa pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru membuat siswa kurang mandiri dalam belajar. Penelitian Rahmawati & Lutfi (2024) menunjukkan bahwa penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran IPS berdampak negatif terhadap motivasi belajar siswa, yang

ditunjukkan oleh rendahnya partisipasi aktif, minimnya inisiatif dalam bertanya dan mengemukakan pendapat, serta ketergantungan siswa pada penjelasan guru. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang terlibat secara kognitif dalam proses pembelajaran, sehingga menghambat berkembangnya kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar. Hal serupa juga disampaikan oleh Sari et al (2024) yang menegaskan bahwa kemandirian, disiplin, dan tanggung jawab merupakan fondasi karakter yang berpengaruh besar terhadap keberhasilan belajar. Apabila nilai-nilai karakter tersebut tidak terbentuk optimal, maka siswa kesulitan mengatur waktu, menetapkan tujuan belajar, dan mengevaluasi capaian belajarnya.

Hasil observasi awal di kelas VII SMP Negeri 2 Kota Bengkulu menunjukkan bahwa ketika guru memberikan tugas individu atau proyek sederhana, sebagian besar siswa belum mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, bahkan beberapa siswa tidak mengumpulkan tugas tanpa alasan yang jelas. Kondisi ini mengindikasikan rendahnya kemampuan siswa dalam mengatur proses belajarnya sendiri, khususnya pada aspek kemandirian belajar. Menurut Zimmerman (2002), kemandirian belajar mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) pengaturan diri dalam menetapkan tujuan belajar, (2) pengendalian proses belajar melalui strategi yang tepat, dan (3) evaluasi diri terhadap hasil yang dicapai. Kurangnya inisiatif siswa dalam mengatur waktu, memotivasi diri, dan menyelesaikan tugas menunjukkan bahwa kemampuan kemandirian belajar siswa masih belum berkembang optimal.

Berdasarkan hasil studi literatur tersebut, kondisi serupa juga ditemukan dalam penelitian Supriyatno (2021) yang menunjukkan bahwa

pembelajaran IPS di tingkat SMP masih didominasi oleh metode ceramah. Sebagian besar guru memilih metode tersebut karena alasan efisiensi waktu dan keterbatasan sumber belajar. Akibatnya, siswa cenderung pasif, kurang terlibat dalam diskusi, serta belum terlatih berpikir kritis maupun mandiri dalam belajar. Temuan ini memperkuat hasil observasi peneliti di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu dan menjadi dasar penting perlunya inovasi pembelajaran IPS yang tidak hanya menekankan penguasaan konsep, tetapi juga memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. Salah satu alternatif model pembelajaran yang relevan adalah *Discovery Learning* dan *Problem Solving*.

Discovery Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep secara mandiri melalui tahapan stimulasi, perumusan masalah, pengumpulan dan pengolahan data, hingga penarikan kesimpulan. Pada tahap verifikasi pembuktian dan menarik kesimpulan tersebut menuntut siswa untuk menganalisis informasi, mengevaluasi bukti, serta menarik kesimpulan secara logis, sehingga secara langsung melatih kemampuan berpikir kritis. Selain itu, proses penemuan yang dilakukan secara mandiri mendorong siswa mengatur strategi dan proses belajarnya sendiri, yang berkontribusi pada pengembangan kemandirian belajar. Sementara itu, model *Problem Solving* menempatkan siswa pada situasi permasalahan nyata yang harus diselesaikan melalui tahapan mendefinisikan masalah, mendiagnosis masalah, merumuskan alternatif strategi, menentukan dan menerapkan strategi pilihan hingga melakukan evaluasi. Pada tahap menentukan dan menerapkan strategi pilihan hingga melakukan

evaluasi untuk melatih siswa untuk berpikir sistematis, reflektif, dan rasional dalam pengambilan keputusan, sekaligus menumbuhkan tanggung jawab siswa terhadap proses dan hasil belajarnya. Dengan karakteristik tersebut, kedua model pembelajaran ini dinilai mampu menjawab tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berpusat pada siswa serta penguatan kompetensi berpikir kritis dan kemandirian belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu mengubah peran siswa dari penerima informasi pasif menjadi pembelajar aktif yang terlibat dalam proses menemukan dan memecahkan masalah. Model pembelajaran yang diterapkan juga perlu memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta mengelola proses belajarnya secara mandiri. Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving*. Kedua model ini berlandaskan pada teori konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Model *Discovery Learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menekankan proses penemuan konsep melalui tahapan observasi, eksplorasi, pengolahan informasi, pembentukan konsep, dan refleksi. Model ini memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses menalar, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan secara mandiri. Penelitian Mufidah et al. (2023) menunjukkan bahwa *Discovery Learning* efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena mendorong aktivitas analisis dan evaluasi selama proses

pembelajaran. Sejalan dengan itu, Sembiring et al. (2024) menegaskan bahwa *Discovery Learning* relevan diterapkan dalam pembelajaran IPS karena melatih siswa menemukan konsep secara mandiri dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, sehingga berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis.

Model *Problem Solving* menempatkan siswa dalam situasi pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif melalui tahapan memahami masalah, menganalisis informasi, merumuskan alternatif solusi, dan menarik kesimpulan secara logis. Agusta (2022) menegaskan bahwa model *Problem Solving* memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses identifikasi masalah, analisis, dan pengambilan keputusan secara sistematis, sehingga berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Lestari (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Solving* dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa karena siswa dituntut untuk mengelola strategi belajar, mencari informasi secara mandiri, serta mengevaluasi hasil pemecahan masalah yang dilakukan.

Afriani et al. (2025) menyatakan bahwa pembelajaran inovatif berbasis kolaborasi lebih efektif dalam mendorong partisipasi aktif dan keterlibatan intelektual siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif, seperti *Discovery Learning* dan *Problem Solving*, sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan model

pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving* pada mata pelajaran IPS dalam kaitannya dengan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar siswa SMP Negeri 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran IPS yang relevan dengan karakteristik siswa dan tuntutan Kurikulum Merdeka

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu belum sepenuhnya mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar.
2. Rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran berdampak pada kurang berkembangnya keterampilan berpikir kritis.
3. Siswa masih bergantung pada sumber belajar yang diberikan guru, belum terbiasa mencari, menelaah, dan mengembangkan informasi secara mandiri.
4. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa target pembelajaran belum tercapai, terutama pada aspek kemampuan berpikir kritis yang menuntut kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan logis dari suatu permasalahan.
5. Kemandirian belajar siswa masih rendah, terlihat dari kurangnya inisiatif dalam menyelesaikan tugas dan rendahnya motivasi untuk belajar tanpa dorongan guru.

6. Kondisi siswa menunjukkan bahwa sebagian besar belum terbiasa mengemukakan pendapat, berdiskusi, atau menilai suatu permasalahan sosial dari berbagai sudut pandang, sehingga keterampilan berpikir kritis belum berkembang optimal.
7. Tuntutan kurikulum yang memuat materi cukup luas menyebabkan guru cenderung berfokus pada penyelesaian materi, sehingga aspek pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kemandirian belajar belum mendapatkan perhatian yang maksimal.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini hanya difokuskan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di kelas VII SMP Negeri 2 Kota Bengkulu pada tahun pelajaran 2025/2026. Dengan pembatasan ini, penelitian diharapkan dapat dilaksanakan secara lebih fokus dan mendalam sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning*, *Problem Solving*, dan Konvensional pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu?

2. Apakah terdapat perbedaan kemandirian siswa yang belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning* , *Problem Solving* , dan Konvensional pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa yang belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning*, *Problem Solving*, dan konvensional pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui perbedaan kemandirian belajar siswa yang belajar dengan menggunakan model *Discovery Learning*, *Problem Solving*, dan konvensional pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial IPS di SMP Negeri 2 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, yaitu:

1. Secara Teoretis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran, khususnya mengenai efektivitas model pembelajaran *Discovery Learning* dan *Problem Solving* dalam konteks pembelajaran IPS.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru: Memberikan masukan dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang lebih inovatif, aktif, dan kontekstual sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, sehingga pembelajaran IPS tidak lagi berpusat pada guru.
- b. Bagi Siswa: Membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kemandirian belajar, sehingga lebih siap menghadapi tantangan pembelajaran maupun kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Sekolah: Memberikan dasar dalam meningkatkan mutu pembelajaran IPS dan sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif.